

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGUATAN TATA KELOLA KEUANGAN BUMDES MEKAR SARI
MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGUATAN TATA KELOLA KEUANGAN BUMDES MEKAR SARI
MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN



Penyusun GKM Prodi EP	Pemeriksa Ketua Prodi EP	Persetujuan Ketua UPMF FEB	Pengesahan Dekan FEB
			
I Komang Putra, S.E., M.Ec.Dev.	Dr. Drs. I Ketut Darma, M.Si.	L.G.P. Sri Eka Jayanti, S.E., Ak., M.Si. CA.	Dr. I B Agung Dharmanegara, S.E., M.Si.
NIK. 230340550	NIK. 230340064	NIK. 230340230	NIP. 196307101992031003

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan” yang dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari kontribusi akademik dalam mendukung pembangunan desa melalui penguatan kapasitas tata kelola keuangan secara digital. Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, khususnya kepada mitra BUMDes Mekar Sari, Pemerintah Desa Siangan, dan Universitas Kristen Satya Wacana. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi pijakan awal dalam transformasi keuangan desa berbasis teknologi.

Denpasar, November 2025

Kaprodi Ekonomi Pembangunan

[Dr. Drs. I Ketut Darma, M.Si.]

SK KEGIATAN

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa bekerja sama dengan Universitas Kristen Satya Wacana. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola keuangan BUMDes Mekar Sari, Desa Siangan, melalui pemanfaatan sistem digitalisasi keuangan. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan simulasi sistem pencatatan keuangan digital yang diikuti oleh pengurus dan staf BUMDes, dengan menghadirkan narasumber utama Rektor UKSW, Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak. Kegiatan ini didukung penuh oleh jajaran akademik dari kedua universitas serta perangkat desa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta telah memahami manfaat dan penggunaan sistem digitalisasi keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan BUMDes. Selain meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara transparan dan akuntabel, kegiatan ini juga membuka peluang pendampingan lanjutan sebagai upaya keberlanjutan program. Harapannya, kegiatan ini menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan desa yang lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan desa dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era ekonomi digital, tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan profesional menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan badan usaha milik desa (BUMDes). Sebagai institusi ekonomi desa, BUMDes memiliki peran strategis dalam mengelola potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian desa. Namun, tantangan yang kerap dihadapi adalah lemahnya kapasitas pengelolaan administrasi keuangan yang masih dilakukan secara manual, tidak terdokumentasi dengan baik, dan belum memenuhi standar akuntansi dasar. Hal ini dapat memicu risiko ketidaktertiban laporan, rendahnya kepercayaan publik, hingga potensi masalah hukum. Maka dari itu, intervensi dalam bentuk penguatan sistem keuangan berbasis digital menjadi sangat relevan.

Pemerintah telah mendorong transformasi digital di sektor publik termasuk di tingkat desa. Namun, implementasi sistem digital akuntansi pada level BUMDes masih sangat terbatas, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Siangan. Banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki akses maupun keterampilan untuk mengoperasikan sistem digital pencatatan keuangan. Padahal, digitalisasi menjadi salah satu langkah efisien dalam meningkatkan akurasi, kemudahan pelaporan, dan pengawasan internal. Tanpa pendampingan dan edukasi yang tepat, transformasi digital akan sulit terwujud secara optimal.

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk menjawab persoalan riil di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara universitas dan desa menjadi penting dalam menjembatani kesenjangan kapasitas, teknologi, dan tata kelola. Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Warmadewa, dalam hal ini, merespon kebutuhan tersebut melalui program kemitraan dengan BUMDes Mekar Sari. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan sistem digitalisasi keuangan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya praktik akuntansi yang baik dalam pengelolaan badan usaha desa.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Melalui pelatihan, simulasi, dan sesi diskusi, pengelola BUMDes didorong untuk tidak hanya memahami penggunaan sistem, tetapi juga mampu membangun pola pikir profesional dalam tata kelola keuangan. Di samping itu, kegiatan ini menjadi media transfer pengetahuan yang berorientasi pada keberlanjutan. Pengetahuan yang diberikan mencakup aspek dasar akuntansi, pentingnya laporan keuangan, serta prinsip-prinsip good governance.

Partisipasi aktif tokoh desa, perangkat BUMDes, dan kehadiran pemateri dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) semakin memperkaya proses pembelajaran dalam kegiatan ini. Kolaborasi ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pada level kelembagaan ekonomi desa. Kehadiran UKSW dengan pengalaman dan keahlian dalam digitalisasi sistem akuntansi menjadi nilai tambah tersendiri bagi

keberhasilan program ini. Sinergi antarperguruan tinggi diharapkan menjadi model kemitraan lintas institusi yang berkelanjutan.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga berorientasi pada solusi jangka panjang. Dengan adanya sistem digitalisasi yang diserahkan dan dipraktikkan langsung oleh peserta, BUMDes Mekar Sari kini memiliki perangkat awal untuk membenahi dan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini menjadi dasar penting untuk membangun kepercayaan masyarakat serta membuka akses terhadap peluang pendanaan atau kerja sama ekonomi lainnya. Pemanfaatan teknologi ini juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pengurus BUMDes dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini mencerminkan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Intervensi dalam bentuk penguatan kapasitas dan teknologi informasi menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat kelembagaan ekonomi lokal. Melalui kegiatan ini, Universitas Warmadewa menegaskan komitmennya sebagai institusi yang hadir dan bermanfaat secara nyata di tengah masyarakat. Ke depan, program serupa diharapkan dapat diperluas ke BUMDes lain di Bali dan sekitarnya, guna mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berbasis digital.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan BUMDes Mekar Sari melalui pemanfaatan sistem digitalisasi keuangan yang sederhana, efektif, dan mudah

dioperasikan. Melalui kegiatan ini, pengelola BUMDes diharapkan mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akuntabel, serta memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan sistem keuangan digital secara mandiri dan berkelanjutan guna mendukung transparansi, efisiensi, serta kesiapan menghadapi tantangan pengelolaan usaha desa di era transformasi digital.

1.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pengelola dan staf BUMDes Mekar Sari di Desa Siangan, Gianyar, yang secara langsung terlibat dalam aktivitas administrasi dan pengelolaan keuangan desa. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait digitalisasi keuangan, kegiatan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan digital sehingga mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes, serta mendukung kemandirian desa dalam tata kelola keuangan yang berdaya saing.

1.4 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan” dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2025

Lokasi : Kantor BUMDes Mekar Sari, Desa Siangan, Kecamatan
Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali.

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dengan rangkaian acara berupa pembukaan, sesi penyampaian materi, praktik penggunaan sistem digital, diskusi interaktif, serta penyerahan sistem secara simbolis. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kemitraan antara Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dan Pemerintah Desa Siangan, dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya lokal dan urgensi peningkatan kapasitas tata kelola keuangan BUMDes.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan dimulai dengan koordinasi awal antara tim pelaksana dari Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dengan pihak mitra, yaitu Pemerintah Desa Siangan dan pengelola BUMDes Mekar Sari. Koordinasi ini mencakup identifikasi kebutuhan mitra, kesesuaian topik dengan kondisi aktual di lapangan, serta kesepakatan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun rencana kegiatan secara rinci yang meliputi agenda acara, materi pelatihan, perangkat teknologi yang dibutuhkan, serta narasumber utama. Dalam tahap ini, dilakukan pula penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi sederhana untuk menilai efektivitas kegiatan. Tim juga menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan dalam format digital dan cetak agar dapat diakses dengan mudah oleh peserta.

Untuk memperkuat substansi kegiatan, dilakukan komunikasi intensif dengan pemateri, yakni Rektor Universitas Kristen Satya Wacana, guna menyelaraskan konten yang akan disampaikan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, dilakukan pula simulasi teknis sistem digital keuangan sederhana yang akan diperkenalkan, serta uji coba keterpakaian aplikasi terhadap konteks operasional BUMDes. Tahap persiapan ini ditutup dengan penyebaran undangan resmi dan konfirmasi peserta kegiatan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025, bertempat di Balai Banjar Desa Siangan, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor II Universitas Warmadewa yang dalam sambutannya menyampaikan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendorong tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel di era digital. Pembukaan kegiatan dihadiri oleh para pejabat dari Universitas Warmadewa, Universitas Kristen Satya Wacana, serta perwakilan dari Pemerintah Desa dan BUMDes Mekar Sari.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Rektor Universitas Kristen Satya Wacana, yang menyampaikan pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan desa. Beliau menekankan bahwa sistem digital bukan sekadar alat pencatatan, tetapi juga sarana untuk mewujudkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang memadukan teori dan praktik berdasarkan pengalaman pengabdian serupa di berbagai wilayah.

Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi sistem digital keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pengelola BUMDes Mekar Sari. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan bulanan, hingga perencanaan anggaran. Dalam sesi ini, peserta

diajak langsung mencoba menggunakan fitur-fitur dalam sistem, dengan pendampingan teknis dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Warmadewa yang telah diberi pelatihan sebelumnya.

Sesi praktik lapangan ini disambut dengan antusias oleh para peserta, yang terdiri dari pimpinan dan staf pengelola BUMDes, karena sistem yang dikenalkan bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Diskusi berjalan aktif, dan peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala maupun kebutuhan spesifik yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian dalam menyempurnakan sistem ke depan.

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab terbuka yang menjadi ruang kolaboratif antara akademisi dan praktisi desa. Seluruh masukan yang diberikan selama kegiatan dicatat dan akan dijadikan dasar untuk penyusunan rencana pendampingan lanjutan. Selain itu, pihak desa secara simbolis menerima perangkat lunak digital yang dapat digunakan dalam operasional keuangan harian mereka. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan berjalan lancar, dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka peluang kolaborasi antara desa dan perguruan tinggi dalam jangka panjang. Interaksi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat desa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang saling menguatkan, sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan segera setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai, dengan tujuan menilai efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk saat sesi praktik penggunaan sistem digital keuangan. Selain itu, tim pengabdian juga mencatat respons peserta terhadap materi dan aplikasi yang diperkenalkan, baik dalam bentuk diskusi maupun pertanyaan yang diajukan. Selain observasi, evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan lembar umpan balik (feedback form) yang dibagikan kepada peserta. Dalam formulir tersebut, peserta diminta untuk menilai kejelasan materi, kemudahan penggunaan sistem digital, serta manfaat kegiatan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini relevan, mudah dipahami, dan sangat membantu dalam memberikan solusi konkret atas kendala tata kelola keuangan yang selama ini dihadapi.

Sebagai bagian dari evaluasi lanjutan, tim pengabdian juga merancang rencana tindak lanjut berupa program pendampingan teknis dan monitoring penggunaan sistem digital secara berkala. Langkah ini bertujuan agar sistem yang telah diserahkan tidak hanya dimanfaatkan sesaat, tetapi benar-benar diintegrasikan dalam proses kerja harian BUMDes. Evaluasi menyeluruh ini diharapkan dapat memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, tetapi berdampak nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan desa secara berkelanjutan.

BAB III

HASIL

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan” menghasilkan sejumlah capaian positif yang berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes. Para peserta, yang terdiri dari pengurus dan staf BUMDes Mekar Sari, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Materi yang disampaikan oleh narasumber utama, Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak., berhasil membuka wawasan peserta mengenai pentingnya digitalisasi sebagai sarana untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis dan digital. Melalui sesi praktik langsung dan simulasi penggunaan sistem digital keuangan, peserta dapat memahami bagaimana transaksi keuangan dapat dicatat dengan rapi, cepat, dan dapat diakses sewaktu-waktu untuk kepentingan audit internal maupun eksternal. Hal ini menjadi langkah awal dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan ini juga berhasil memperkuat hubungan kemitraan antara dunia akademik dan pemerintah desa. Kolaborasi antara Universitas Warmadewa dan Universitas Kristen Satya Wacana tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga mencakup komitmen untuk melanjutkan

pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari kesediaan kedua belah pihak untuk menjalin komunikasi aktif guna mengevaluasi penggunaan sistem yang telah diperkenalkan dan memastikan keberlanjutannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi digital dalam pengelolaan keuangan desa dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pengelola BUMDes. Dampak langsung dari kegiatan ini bukan hanya dalam bentuk pengetahuan baru, tetapi juga kesiapan peserta untuk mengimplementasikan sistem digital keuangan dalam operasional harian mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi model percontohan bagi BUMDes lain di wilayah Gianyar maupun Bali pada umumnya dalam rangka meningkatkan tata kelola keuangan desa secara profesional dan akuntabel.





3.2 Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan literasi digital sebagian peserta, terutama dalam mengoperasikan perangkat berbasis sistem keuangan digital. Sebagian besar pengelola BUMDes Mekar Sari masih terbiasa menggunakan metode pencatatan manual sehingga adaptasi terhadap aplikasi digital membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini cukup mempengaruhi kecepatan peserta dalam memahami materi simulasi sistem keuangan digital yang disampaikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian mengambil langkah dengan memperbanyak sesi praktik dan simulasi sistem secara bertahap. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan konteks

lokal serta kebutuhan pengelola BUMDes. Selain itu, narasumber dan tim dosen pendamping juga membuka ruang diskusi dan pendampingan individu bagi peserta yang mengalami kesulitan teknis, sehingga pemahaman mereka dapat meningkat secara bertahap.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana digital di lingkungan BUMDes, seperti kurangnya perangkat komputer yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Sebagai solusi, tim memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa agar mendukung pengadaan infrastruktur penunjang digitalisasi. Rekomendasi tersebut juga dituangkan dalam laporan hasil kegiatan sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program. Melalui solusi-solusi tersebut, kegiatan tetap dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi pengelola BUMDes.

3.3 Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, Program Studi Ekonomi Pembangunan dan tim pengabdian merancang beberapa langkah strategis guna memastikan keberlanjutan implementasi sistem digitalisasi keuangan di BUMDes Mekar Sari. Pertama, direncanakan penyelenggaraan sesi pendampingan lanjutan secara periodik setiap tiga bulan, baik secara daring maupun luring, guna memastikan pengelola BUMDes tetap mendapatkan bimbingan teknis dalam penggunaan dan pengembangan sistem keuangan digital yang telah diberikan. Kedua, tim akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan sistem yang telah diterapkan melalui laporan keuangan triwulan BUMDes, serta melakukan pemetaan kebutuhan tambahan atau pengembangan fitur sistem apabila

diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan sistem digital benar-benar digunakan secara aktif dan mampu meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Ketiga, hasil kegiatan dan dokumentasi keberhasilan program ini akan dijadikan bahan untuk pengembangan kolaborasi yang lebih luas dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Gianyar atau wilayah Bali lainnya. Universitas Warmadewa melalui Program Studi Ekonomi Pembangunan juga berkomitmen menjadikan kegiatan ini sebagai model program pengabdian tematik berbasis digitalisasi desa, sehingga mampu mendorong transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Mekar Sari Melalui Digitalisasi Keuangan” telah terlaksana dengan baik dan efektif. Melalui pelatihan dan demonstrasi sistem digital, pengelola BUMDes memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Hal ini menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa melalui pemanfaatan teknologi.

3.2 Saran

Agar hasil kegiatan dapat memberikan dampak jangka panjang, disarankan kepada pengelola BUMDes untuk secara konsisten menerapkan sistem digital yang telah diberikan serta melakukan evaluasi rutin terhadap implementasinya. Selain itu, perlu dijalin komunikasi berkelanjutan antara BUMDes dan pihak perguruan tinggi guna memastikan keberlanjutan program dan pendampingan teknis jika diperlukan di masa mendatang.

Lampiran Dokumentasi



